

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas SDM merupakan pra-syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Dalam rangka membantu meningkatkan mutu pendidikan, para pengelola pendidikan dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuan, kemampuan yang relevan dengan pekerjaannya, dan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (Imtaq).

Pembelajaran di sekolah tidak tertuju pada pengaturan guru atau jam mengajar saja. Akan tetapi di sekolah tidak hanya mengatur mulai dari siswa, guru, mata pelajaran, bahkan materi yang diajarkan dalam suatu pelajaran. Ada kurikulum Dinas, kurikulum Depag, dan juga muatan lokal yang diterapkan sesuai masing-masing sekolah. Maka dari itu manajemen pembelajaran di sekolah meliputi berbagai aspek. Di sisi lain muatan lokal dalam suatu sekolah menjadi salah satu ciri khusus dari kurikulum yang diaplikasikan oleh sekolah.

Mata pelajaran muatan lokal, sebagai salah satu bagian dari struktur dan muatan kurikulum tersebut merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan pada masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum mata pelajaran

muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Pada hakikatnya kurikulum mata pelajaran muatan lokal merupakan perwujudan dari pasal 38 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pelaksanaan kegiatan pendidikan berdasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan setempat dan ciri khas satuan pendidikan”. Pengembangan kurikulum mata pelajaran muatan lokal bukan hal baru sebagai pendampingan kurikulum nasional. Muatan lokal, yang berlandaskan kekuatan dan kebutuhan daerah, tetapi yang mendukung tujuan pembangunan nasional dan berwawasan global, dapat mengantarkan anak yang mampu bersaing dalam kehidupan global.

Masuknya kurikulum muatan lokal dalam kurikulum pada dasarnya dilandasi oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia. Hal tersebut tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khas dan jati dirinya.¹

Kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.²

Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan yang dalam pelaksanaannya merupakan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 271 -272.

² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), 30.

kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.³

Secara umum, muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.⁴

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hal dan perilaku seseorang. Terlebih dalam pembelajaran atau kinerja seseorang. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan adanya perilaku yang baik atau moralitas siswa yang baik agar siswa tidak membuat kesalahan dan melanggar moral dalam pembelajaran.

Untuk membentuk karakter siswa tersebut dapat dimulai dari diri sendiri. Karena karakter sebagai keseluruhan dari sikap-sikap subjectif emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungan dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan sosial.

Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik komunikasi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya maupun interaksi dengan tuhan yang baik itu disengaja maupun tidak disengaja.⁵

Anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang tidak wajar. Selain itu perbuatan baik tidaknya ini terkadang

³Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 273.

⁴Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 274.

⁵Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan calon Guru)*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 1.

terbentuk karena pengaruh dari lingkungan atau pendidikan yang diterapkan di rumah, di sekolah, bahkan di masyarakat. Seperti halnya yang telah ditayangkan oleh beberapa media yakni ada anak di bawah umur sudah melakukan tindakan asusila, tidak hormat kepada orang tua, bahkan hingga tidak mau menganggap orang tua sendiri atau sampai membunuhnya. Apakah pendidikan moral kita sudah tidak dijalankan ataukah dari anak-anak itu sendiri yang tidak bisa menghambat keinginan-keinginan yang berujung melanggar aturan tatanan agama dan hukum.

MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus merupakan salah satu sekolah tingkat menengah di Kabupaten Kudus. MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus didirikan dengan tujuan mencetak dan mempersiapkan kader-kader intelek yang cerdas, berbakat, terampil, berwawasan kebangsaan dan berakhlak mulia. MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus merupakan Sekolah yang memiliki keunggulan, keunikan dan ciri khas tersendiri. Sekolah ini berusaha memadukan Pengetahuan dan teknologi sesuai dengan pedoman kurikulum Pendidikan Nasional tetapi juga memegang erat kurikulum lokal. MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus menerapkan Kurikulum Kementerian Nasional dan kurikulum lokal. Kurikulum lokal inilah yang menjadikan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus mempunyai ciri khas tersendiri.⁶

Dipilihnya MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, berdasarkan observasi peneliti terlihat adanya guru-guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar. Salah satunya guru muatan lokal yang senantiasa mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran muatan lokal, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes,

⁶ Hasil Wawancara dengan Hasan Bisyrri, Kepala MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 22 Juli 2019

mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.⁷

MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus merupakan salah satu Madrasah di Kabupaten Kudus, MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus didirikan dengan tujuan "*Tafaqquh fid Diin*" (memperdalam ilmu agama) mencetak dan mempersiapkan kader-kader Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah* yang alim, cerdas dan terampil, berwawasan kebangsaan dan berakhlak mulia. MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus merupakan Madrasah yang memiliki keunggulan, keunikan dan ciri khas tersendiri. Madrasah ini berusaha memadukan Pengetahuan dan Teknologi sesuai dengan pedoman kurikulum Pendidikan Nasional tetapi juga memegang erat kurikulum salafiyah yang sangat kental dengan muatan mata pelajaran lokal kegamaan berupa pembelajaran kitab salafiyah ala pesantren. MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus menerapkan Kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum lokal. Kurikulum lokal inilah yang menjadikan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus mempunyai ciri khas tersendiri. MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus merupakan Madrasah yang memiliki keunggulan, keunikan dan ciri khas tersendiri. Madrasah ini berusaha memadukan Pengetahuan dan Teknologi sesuai dengan pedoman kurikulum Pendidikan Nasional tetapi juga memegang erat kurikulum salafiyah yang sangat kental dengan muatan mata pelajaran lokal kegamaan berupa pembelajaran kitab salafiyah ala pesantren. MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus menerapkan Kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum lokal. Kurikulum lokal

⁷ Observasi di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 22 Juli 2019

inilah yang menjadikan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus mempunyai ciri khas tersendiri.⁸

Muatan lokal di madrasah itu menjadi ciri khas daripada sekolah lain dalam menjunjung tinggi ilmu agama. Mata pelajaran dalam muatan lokal di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus kebanyakan diampu oleh romo kyai atau guru-guru sepuh (tua), dan guru-guru pengampu muatan lokal kebanyakan lulusan dari pondok pesantren. Oleh karena itu, mata pelajaran muatan lokal seperti nahwu, shorof, tauhid, fiqih, hadits dan lain sebagainya itu berpegangan langsung dengan kitab-kitab kuning sewaktu guru menyampaikan penjelasan sesuai materi pelajaran yang diajarkan.⁹ Maka dalam hal ini bagaimana dari pihak madrasah untuk dapat membentuk karakter kepada siswa melalui pembelajaran muatan lokal.

Salah satu pembentukan nilai-nilai karakter yaitu dimulai dari diri sendiri serta memberi contoh akhlaq yang baik sesuai materi yang diajarkan kepada siswa, agar senantiasa dijalankan di madrasah dan dapat tertanam dalam diri siswa dan agar karakter siswa dapat muncul dan dilakukan secara baik. Pembelajaran muatan lokal kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* bertujuan agar siswa dapat mempelajari berbagai macam akhlaq mulai akhlaq dengan guru, akhlaq dengan orang tua, dan akhlaq dengan teman-teman. Oleh karena itu perilaku tersebut dapat di mulai dari guru dapat memberi contoh baik kepada siswa dalam perkembangan karakternya. Adapun untuk membentuk karakter dapat dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain dengan cara pembiasaan, dan latihan dalam melaksanakan kegiatan sesuai perilaku yang terpuji, dan harus ditanamkan pada diri siswa sedini mungkin. Karena pembiasaan dan

⁸ Hasil Wawancara dengan Hasan Bisyri, Kepala MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 22 Juli 2019

⁹ Hasil wawancara dengan Hasan Bisyri selaku Kepala MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus dan pengurus yayasan madrasah bahwa materi pelajaran muatan lokal memang diambilkan pengampu dari lulusan pondok pesantren, karena basic dari guru lulusan pondok pesantren itu mengajar ilmu-ilmu salaf. Dan kebanyakan yang mengampu materi itu adalah para romo kyai.. (Observasi pada tanggal 22 Juli 2019)

latihan tersebut dapat menentukan dalam membentuk karakter siswa.

Melalui pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “**Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran muatan lokal yang diterapkan di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Implementasi pembelajaran yang dibahas tersebut mulai dari perencanaan pembelajaran muatan lokal, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal, dan pembentukan nilai-nilai karakter kepada siswa. Selain itu terkait pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* yaitu bagaimana guru memberikan pengarahannya dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran muatan lokal kitab *ta’lim al-muta’allim*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *ta’lim al-muta’allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *ta’lim al-muta’allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?
3. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *ta’lim al-muta’allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melalui uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keberhasilan penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *ta'lim al-muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiquit Thullab Salafiyah Kudus?
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *ta'lim al-muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiquit Thullab Salafiyah Kudus?
3. Mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *ta'lim al-muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiquit Thullab Salafiyah Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu kegiatan, maka sudah barang tentu penelitian ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan atau dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang pembelajaran muatan lokal kitab *ta'lim al-muta'allim* di sekolah.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain yang berminat melakukan penelitian mengenai pembelajaran muatan lokal di madrasah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi sekolah dalam rangka penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *ta'lim al-muta'allim* dan pembentukan nilai-nilai karakter.
 - b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru muatan lokal di madrasah dalam rangka mengembangkan pembelajaran dan membentuk karakter kepada siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustakan ini terdiri dari lima sub bab. Sub bab pertama yaitu deskripsi teori meliputi: pembelajaran, muatan lokal, kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan pendidikan karakter. Sub bab kedua yaitu penelitian terdahulu. Sub bab ketiga yaitu kerangka teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan MTs

NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, visi misi dan tujuan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, keadaan geografis MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, keadaan guru dan siswa MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, struktur organisasi MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, kurikulum MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, dan sarana prasarana MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Sub bab *kedua* yaitu hasil penelitian meliputi: penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, solusi dari kendala dalam penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Dan sub bab *ketiga* yaitu analisis hasil penelitian meliputi: analisis penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, analisis kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, analisis solusi dari kendala dalam penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

